

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pemenuhan gizi terhadap ibu hamil merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan selama masa kehamilan berlangsung. Hal tersebut seiring dengan diharapkannya *outcome* yang baik, yakni generasi penerus yang sehat, pintar, serta mampu memiliki tingkat produktifitas yang tinggi. Tetapi hingga saat ini, kelompok ibu hamil masih sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan kesehatan salah satunya adalah anemia. Disisi lain, anemia juga mampu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI) (Kemenkes RI, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar angka kejadian anemia masih tinggi terdapat 37,1% ibu hamil yang anemia (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan hasil data riskesdas 2022, persentasi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Pada Riskesdas tahun 2017 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2022 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2022, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6% dan usia 44-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan resiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR) (GBD 2021 Anaemia Collaborators 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan prevalensi anemia ringan pada ibu hamil tahun 2021 dari 17 Kabupaten data kota berjumlah 22.681 orang. Penyumbang tertinggi berada di Kabupaten Muara Enim sebesar 4.391 orang. Data prevalensi anemia berat pada ibu hamil dari 17 Kabupaten berjumlah 1.012 orang, tertinggi berada di kabupaten Banyuasin berjumlah 165 orang. Pada prevalensi tahun 2022 angka kejadian anemia ringan pada ibu hamil

berjumlah 24.404 orang dan Kota Palembang sebesar 2.644 orang. Sedangkan data prevalensi anemia berat pada ibu hamil sebesar 1.078 orang tertinggi berada pada Kabupaten Musi Rawas yaitu 254 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Di UPTD Puskesmas Taraman mencatat sasaran ibu hamil pada tahun 2023 adalah 367 ibu hamil sedangkan yang mengalami kadar hemoglobin rendah (anemia ringan) tercatat 166 ibu hamil di trimester I, trimester II, dan Trimester III yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas.

Kadar hemoglobin yang rendah adalah masalah umum pada ibu hamil yang dapat menyebabkan anemia dan berbagai komplikasi kesehatan baik bagi ibu maupun janin. Anemia pada kehamilan dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan keterlambatan perkembangan bayi. Oleh karena itu mencari solusi yang efektif dan aman untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil sangat penting (Rashid, F., dan Rani, M. S., 2023).

Penanggulangan anemia dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Penanggulangan anemia secara farmakologi yaitu dengan konsumsi vitamin yang banyak mengandung zat besi dan asam folat seperti tablet Fe, B12 dan asam folat. Penanggulangan anemia secara non farmakologi yaitu dengan konsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi dan asam folat seperti madu, kurma, buah beat, buah naga, daging merah, sayuran hijau, dan lain-lain. Salah satu suplemen makanan yang dapat diberikan adalah madu (Nurhayati, 2022).

Sejak zaman dahulu madu sudah digunakan untuk pengobatan. Secara umum madu berkhasiat untuk menghasilkan energi, meningkatkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan stamina. Madu mengandung magnesium dan zat besi. Kandungan mineral magnesium dalam madu ternyata sama dengan kandungan magnesium yang ada dalam serum darah. Selain itu, kandungan zat besi dalam madu dapat meningkatkan jumlah eritrosit sehingga meningkatkan kadar hemoglobin (Wahyuni Sri dan Pramestiyani Mustika, 2022).

Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah pedesaan yang masih banyak terdapat hamparan hutan. Madu hutan multiflora adalah madu yang dihasilkan oleh lebah yang menghisap nectar

dari beberapa jenis bunga seperti madu hutan yang berasal dari tawon gong. Lebah tawon gong ini menyebar ke penjuru hutan khususnya daerah Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan lalu mengambil nektar berbagai jenis bunga yang mekar (lebih dari satu jenis bunga) dan mengumpulkannya disarang. Masyarakat di daerah Kabupaten OKU Timur tidak kesulitan untuk memperoleh madu hutan multiflora ini dikarenakan banyak masyarakat yang mencarinya di hutan. Selain itu, mayoritas penduduk di daerah ini berpenghasilan dari pertanian, perikanan, dan peternakan. Banyak masyarakat yang telah mengenal kecanggihan elektronik dan media massa, dan banyak juga masyarakat yang sudah memiliki alat komunikasi canggih berupa handphone android, akan tetapi banyak masyarakat yang tidak mampu untuk membeli paket data dengan penghasilan yang hanya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Setelah mempertimbangkan berbagai aspek, maka buku saku dapat dijadikan salah satu media edukasi yang tepat. Buku saku dapat berisi teori, prinsip, dan prosedur untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Dengan membaca buku saku masyarakat dapat memperoleh informasi sekaligus ilmu pengetahuan tanpa harus mengeluarkan biaya.

Pembuatan luaran media edukasi berupa buku saku dengan judul “Edukasi Manfaat Madu Hutan Multiflora Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil” ini diharapkan dapat dipublikasikan sehingga dapat memberikan informasi serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk alternatif pengobatan farmakologis alami dengan manfaat madu hutan multiflora untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil, mengenalkan kepada masyarakat tentang pengobatan farmakologis alami untuk meningkatkan Hb. Manfaat bagi kader kesehatan dapat dijadikan media baca agar menambah ilmu dan informasi untuk diaplikasikan kepada ibu hamil, dan bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan dan pelayanan berupa KIE.